

BAB ENAM

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sejak awal mulanya, pernikahan dirancang dan dibentuk oleh Allah sendiri untuk kebaikan manusia. Allah menyatukan laki-laki dan perempuan dalam satu ikatan kudus yang bersifat permanen, sehingga tidak boleh diceraikan oleh manusia. Dalam rancangan pernikahan yang baik, Allah mengharapkan pasangan suami istri membangun pernikahan yang harmonis. Namun, keharmonisan pernikahan tidak terjadi begitu saja, melainkan harus diusahakan dengan serius. Dalam perjalanannya, pernikahan sering kali diperhadapkan dengan berbagai pergumulan, baik yang muncul dari antara suami istri maupun pergumulan dari luar, yang sangat besar kemungkinan pergumulan itu dapat mempengaruhi keharmonisan pernikahan.

Penelitian ini dilakukan berangkat dari isu ketidakharmonisan pernikahan, baik dari data penelitian yang pernah dilakukan, dari contoh pergumulan pernikahan dalam Alkitab, dan realita ketidakharmonisan pernikahan di jemaat. Karena penelitian ini berfokus pada pengalaman pergumulan pasutri, maka metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian fenomenologi, yang fokus meneliti

pengalaman dan pemaknaan seseorang terhadap sesuatu yang dialami. Tujuannya agar melalui pemaknaan dari pengalaman pasutri menjalani pernikahan, gereja bisa memberi pembinaan yang lebih tepat sasaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan tiga tema penting yang diperlukan untuk membangun pernikahan Kristen yang harmonis berdasarkan pemaknaan pengalaman pasangan muda, yaitu keharmonisan pernikahan ditentukan oleh relasi yang terbuka antara suami istri, pernikahan yang harmonis tidak lepas dari peran Allah dan kesadaran pasutri untuk bergantung padaNya, serta pentingnya peran gereja dalam memberi pembinaan yang berkelanjutan. Setidaknya tiga pihak berperan dalam membangun pernikahan yang harmonis, yaitu pihak pasangan suami istri yang menjalani pernikahan, pihak Tuhan tentunya yang utama dengan tetap didukung kesadaran pasutri untuk melibatkanNya, dan pihak gereja yang juga turut bertanggung jawab mempersiapkan dan mendampingi suami istri dalam menjalani pernikahan. Peran gereja tidak dapat dikesampingkan, bahkan dapat dilihat sangat penting dan berpengaruh. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan agar gereja mulai memperhatikan pembinaan seperti apa yang harus dilakukan, mengacu pada ketiga tema temuan di atas.

Peran suami istri tentunya sangat penting karena pernikahan pertama-tama berbicara tentang relasi suami dan istri. Pasangan suami istri perlu membangun relasi yang terbuka, baik melalui komunikasi, penerimaan, dan pengampunan. Keterbukaan antara suami dan istri akan menolong mereka untuk bisa melihat dan

menerima pasangannya dengan jujur. Demikian juga keterbukaan menolong suami istri dalam menghadapi pergumulan untuk mencegah munculnya masalah baru karena kesalahpahaman, termasuk jika ada pergumulan dengan orang tua atau mertua. Keterbukaan juga akan menolong pasutri untuk saling mengampuni dan memungkinkan terjadinya pemulihan. Karena itu, gereja perlu membina pasutri untuk dapat membangun relasi yang terbuka dengan pasangannya.

Selain peran suami istri, peran Tuhan juga tidak boleh diabaikan.

Kebergantungan pada Tuhan dan kehadiran Tuhan dalam pernikahan sangat penting. Oleh karena itu pasangan suami istri harus memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan agar dapat mengundang Dia untuk hadir dalam pernikahan mereka. Suami istri yang hidup takut akan Tuhan dan bergantung sepenuhnya kepada Tuhan akan menolong mereka merasakan kehadiran Tuhan yang membawa keharmonisan dalam pernikahan mereka. Gereja juga berperan membina iman pasutri agar mereka menyadari pentingnya bergantung pada Tuhan dan mau mengundang Tuhan untuk hadir dalam pernikahan mereka.

Di samping itu, gereja perlu menyadari peran utamanya dalam memberi pembinaan, termasuk pembinaan pernikahan. Pembinaan yang diberikan bukan hanya bimbingan pranikah tetapi juga bimbingan pasca nikah. Bahkan gereja perlu memberi pembinaan yang berkelanjutan dan terstruktur dengan model pendekatan kreatif untuk menjawab berbagai pergumulan pernikahan. Dari ketiga tema yang muncul gereja memiliki peluang yang besar untuk membina dan memikirkan pembinaan seperti apa yang perlu diberikan kepada pasutri dalam rangka

membangun relasi yang terbuka antara suami istri dan relasi pasutri dengan Tuhan dalam kerangka pembinaan yang berkelanjutan.

Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Dari pengumpulan pernikahan yang dihadapi, pasangan suami istri akhirnya menemukan hal-hal penting yang harus ada untuk membangun pernikahan yang harmonis. Dari tema ini juga gereja mulai memikirkan pembinaan seperti apa yang diperlukan yang sesuai dengan teman temuan lapangan. Hasil temuan dalam tesis ini dapat dijadikan sebagai pijakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Adapun penelitian lanjutan yang bisa dilakukan adalah tentang efektifitas bimbingan pranikah dan pasca nikah yang dilakukan oleh gereja-gereja di lingkungan Gereja Kristen Protestan di Bali (GKPB). Hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk membuat modul atau materi bimbingan pranikah dan pasca nikah yang menjawab kebutuhan pasangan suami istri.